

Pengembangan Website Self-Management Berbasis *Self-Regulated Learning* (SRL) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Aprilia Lutfiana¹, Yanuari Srienturi², Nabila Fuadina³

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro ^{1,2,3}

aprilialutfiana379@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *website self-management* berbasis *Self-Regulated Learning* (SRL) sebagai media pendukung dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa SMA. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam mengatur proses belajar secara mandiri, seperti kurangnya disiplin belajar, rendahnya motivasi, serta ketidakmampuan mengelola waktu dan target pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan media inovatif yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri melalui pendekatan berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa kelas X SMAN 1 Kepohbaru yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kategori kemandirian belajar rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat kelayakan produk berdasarkan hasil validasi ahli dan uji coba, serta deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan proses pengembangan dan tanggapan pengguna terhadap produk yang dikembangkan. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa *website* yang dikembangkan berada pada kategori layak digunakan. Selain itu, hasil uji coba terbatas terhadap 28 siswa memperoleh skor sebesar 2055 dari skor maksimal 2240 dengan persentase 91,74% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa *website self-management* berbasis SRL memiliki tingkat kelayakan dan penerimaan yang sangat baik sehingga efektif digunakan sebagai media pendukung untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Kata kunci: *self-regulated learning*; *self-management*; kemandirian belajar; website; bimbingan dan konseling

Abstract: *This study aims to develop a self-management website based on Self-Regulated Learning (SRL) as a supporting medium to improve high school students' learning independence. This research is motivated by students' low ability to manage their learning process independently, such as lack of learning discipline, low motivation, and inability to manage time and learning targets effectively. Therefore, an innovative technology-based medium is needed to help students develop independent learning skills. This study employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects consisted of 28 tenth-grade students of SMAN 1 Kepohbaru selected through a purposive sampling technique based on the category of low learning independence. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and questionnaires. The data were analyzed using quantitative descriptive techniques to determine the feasibility level of the product based on expert validation and trial results, as well as qualitative descriptive techniques to describe the development process and users' responses to the developed product. The results*

of expert validation indicated that the developed website was categorized as feasible for use. In addition, the results of a limited trial involving 28 students obtained a score of 2055 out of a maximum score of 2240, with a percentage of 91.74%, which falls into the “very good” category. These findings indicate that the SRL-based self-management website has a very high level of feasibility and user acceptance, making it effective as a supporting medium to enhance students’ learning independence.

Keywords: *self-regulated learning; self-management; learning independence; website; guidance and counseling.*

1. Pendahuluan

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengelola, mengarahkan, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya secara mandiri tanpa bergantung secara berlebihan pada bantuan orang lain. Kemampuan ini menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi dinamika dan tantangan pendidikan di era modern. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “mandiri” diartikan sebagai kemampuan melakukan suatu aktivitas tanpa bergantung pada bantuan pihak lain (Mubarok, 2025). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah menengah atas yang memiliki tingkat kemandirian belajar rendah. Hal tersebut terlihat dari tingginya ketergantungan siswa terhadap arahan guru, kurangnya disiplin belajar, serta rendahnya inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik secara mandiri (Wulandari, 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan dengan implementasi di lapangan. Kurikulum Merdeka pada dasarnya mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui kemampuan mengatur aktivitas belajar dan melakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh (Masruro & Ma’ruf, 2024). Akan tetapi, penerapan kurikulum tersebut masih menghadapi berbagai kendala karena sebagian siswa belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola proses belajarnya sendiri. Akibatnya, pencapaian tujuan pembelajaran belum optimal.

Rendahnya kemandirian belajar dapat berdampak pada berbagai aspek pembelajaran, seperti rendahnya motivasi, kurangnya kesadaran belajar, hingga menurunnya hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, kemandirian belajar dipahami sebagai kemampuan siswa dalam merencanakan, mengelola, memantau, dan mengevaluasi kegiatan belajar secara mandiri. Kemandirian belajar juga berkaitan erat dengan kesadaran diri dan motivasi intrinsik siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sintiawati et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan tersebut, salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling di tingkat SMA.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kemandirian belajar adalah *self-regulated learning* (SRL). Konsep ini merujuk pada kemampuan siswa dalam mengatur dan mengendalikan proses belajarnya sendiri, mulai dari menetapkan tujuan belajar, menyusun strategi, melaksanakan rencana, hingga mengevaluasi hasil belajar. Zimmerman (2002) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kemampuan *self-regulated learning* akan lebih aktif dalam mengelola motivasi, perilaku, dan proses metakognitif selama belajar. Siswa dengan kemampuan ini cenderung mampu mengatur waktu dengan baik, menentukan strategi belajar yang efektif, serta melakukan refleksi terhadap hasil belajarnya.

Menurut Elmabaredy dan Gencel (2024) serta Zimmerman (2002), *self-regulated learning* merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakan dalam

mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi umumnya menunjukkan tujuan belajar yang jelas dan kemampuan belajar mandiri yang lebih baik. Oleh sebab itu, penerapan konsep SRL dinilai penting karena dapat membantu siswa mengatasi permasalahan rendahnya kemandirian belajar yang masih sering ditemukan di sekolah.

Selain SRL, konsep *self-management* juga memiliki peran penting dalam mendukung kemandirian belajar siswa. *Self-management* merupakan kemampuan siswa dalam merencanakan, mengatur, memantau, dan mengevaluasi aktivitas belajar melalui pengendalian diri, penetapan tujuan, serta pemberian penguatan terhadap diri sendiri. Dalam konteks pendidikan, *self-management* tidak hanya dipahami sebagai konsep teoritis, tetapi juga sebagai strategi praktis untuk membantu siswa mengelola perilaku belajarnya agar lebih terstruktur dan konsisten. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *self-management* dapat meningkatkan kemampuan mengatur waktu, keterlibatan belajar, dan kemandirian belajar siswa (Bandura, 1997; Wahyuningsih, 2022; Zimmerman, 2002).

Dalam penelitian ini, konsep *self-management* diintegrasikan ke dalam sebuah *website* berbasis *self-regulated learning*. *Website* tersebut dilengkapi dengan berbagai fitur, seperti perencanaan belajar, pemantauan aktivitas belajar, evaluasi diri, kuis gaya belajar, materi *self-management*, serta video edukatif yang mendukung proses belajar mandiri siswa. Integrasi SRL dan *self-management* dalam satu platform digital diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih sistematis, terarah, dan sesuai dengan karakteristik siswa di era digital.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih banyak berfokus pada penerapan SRL dan *self-management* dalam pembelajaran konvensional dan belum banyak mengintegrasikannya ke dalam media digital sebagai bagian dari layanan bimbingan dan konseling. Padahal, perkembangan teknologi dan transformasi digital dalam pendidikan menuntut layanan BK yang lebih inovatif, adaptif, dan mudah diakses siswa (Frilian, Anggraini, & Yayuk, 2025). Pemanfaatan teknologi digital terbukti dapat mendukung penerapan *self-regulated learning* karena memungkinkan siswa mengatur dan memantau proses belajarnya secara lebih mandiri (Kuncahyono & Zutiasari, 2022). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa integrasi SRL ke dalam platform digital mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan membantu siswa mengelola proses pembelajaran secara mandiri (Elmabaredy & Gencel, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan media layanan bimbingan dan konseling berbasis digital menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini menghadirkan inovasi melalui pengembangan *website self-management* berbasis *self-regulated learning* sebagai media layanan BK yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMA. *Website* ini diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri secara lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development / R&D*) yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk sekaligus menguji tingkat kelayakan dan efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran (Sugiyono, 2019; Knowles, 1975). Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas angket validasi ahli, angket respons siswa, lembar observasi, serta pedoman wawancara guna memperoleh data mengenai proses pengembangan dan kelayakan produk yang dihasilkan. Penelitian ini menerapkan model ADDIE yang mencakup lima tahapan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan

evaluation. Model ADDIE dipilih karena memiliki langkah yang sistematis dan dinilai sesuai untuk pengembangan media pembelajaran berbasis *website*.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMAN 1 Kepohbaru. Studi pendahuluan dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara bersama guru bimbingan dan konseling yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang rendah. Populasi penelitian berjumlah 70 siswa. berdasarkan teknik *purposive sampling*, terpilih 30 siswa yang memenuhi kriteria tingkat kemandirian belajar rendah sebagai calon subjek penelitian. namun pada saat pelaksanaan uji coba terbatas, terdapat dua siswa yang tidak hadir sehingga data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari 28 siswa yang mengikuti seluruh rangkaian uji coba. Jumlah sampel tersebut dianggap telah mewakili karakteristik subjek dalam uji coba terbatas pada penelitian pengembangan.

Pada tahap *analysis*, peneliti mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait kemandirian belajar dan layanan bimbingan serta konseling melalui observasi dan wawancara dengan guru BK. Tahap *design* dilakukan dengan merancang struktur dan isi *website*, meliputi penyusunan materi *self-regulated learning*, kuis gaya belajar, dan konten edukatif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, tahap *development* merupakan proses pembuatan *website* berdasarkan rancangan yang telah disusun, kemudian dilanjutkan dengan validasi oleh ahli media dan ahli bimbingan serta konseling untuk menilai kelayakan produk. Tahap *implementation* dilakukan melalui uji coba terbatas kepada siswa sebagai pengguna untuk mengetahui respons terhadap *website* yang dikembangkan. Adapun tahap *evaluation* dilaksanakan secara formatif berdasarkan hasil validasi dan masukan pengguna guna menyempurnakan produk yang dihasilkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Instrumen validasi ahli menggunakan skala Likert 1–4 untuk menghindari pilihan jawaban netral, sedangkan angket respons siswa menggunakan skala Likert 1–5 agar penilaian yang diberikan lebih bervariasi. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat kelayakan produk, serta deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan hasil pengembangan dan tanggapan pengguna terhadap *website* yang dikembangkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis kebutuhan yang diperoleh melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar rendah. Kondisi tersebut terlihat dari kurang optimalnya kemampuan siswa dalam mengelola waktu belajar, rendahnya inisiatif dalam menyelesaikan tugas, serta tingginya ketergantungan siswa terhadap arahan dan bantuan guru dalam proses pembelajaran.

Di samping itu, layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah masih didominasi oleh metode konvensional dan belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal sebagai media pendukung layanan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengembangan media layanan yang inovatif, interaktif, dan mudah diakses guna membantu siswa meningkatkan kemampuan kemandirian belajar mereka. Selanjutnya, hasil validasi produk diperoleh melalui penilaian dari ahli materi, ahli media, dan praktisi bimbingan serta konseling. Proses penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan *website* yang dikembangkan sebelum diimplementasikan dan diuji coba kepada siswa. Adapun hasil validasi tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli

No	Validator	Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1	Ahli Materi BK 1	83	104	79%	Layak
2	Ahli Materi BK 2	96	104	92%	Sangat Layak
3	Ahli Media TI	47	60	78%	Layak
4	Guru BK	96	120	80%	Layak

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh validator memberikan penilaian pada kategori layak hingga sangat layak. Temuan tersebut menandakan bahwa *website self-management* berbasis *Self-Regulated Learning* (SRL) telah memenuhi aspek kelayakan materi, tampilan media, serta kesesuaian dengan kebutuhan layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, produk yang dikembangkan dinilai layak untuk digunakan pada tahap uji coba kepada pengguna.

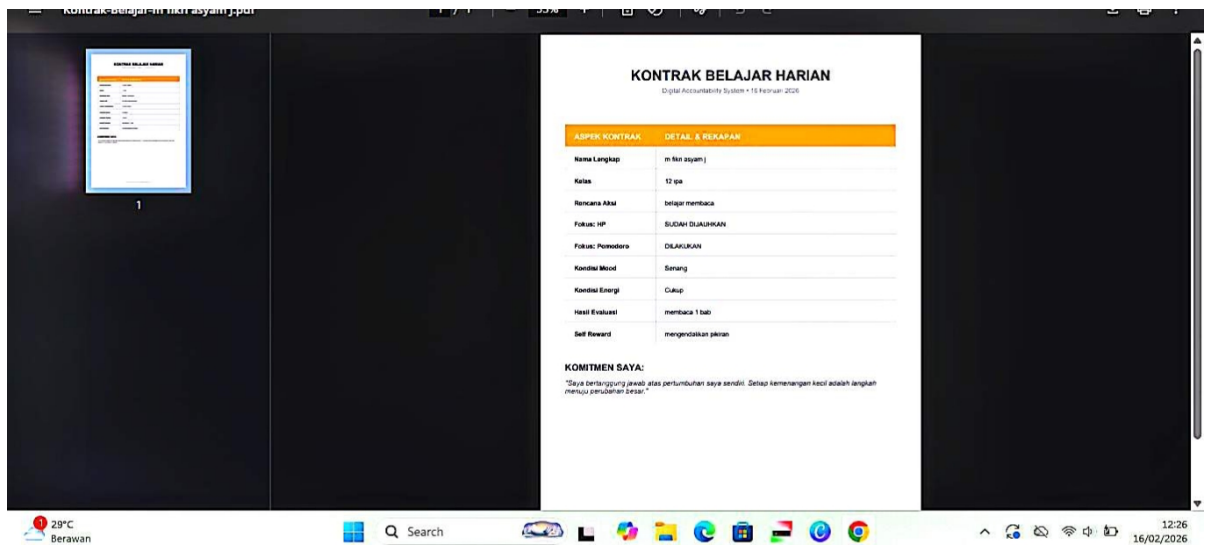
Uji coba terbatas dilakukan terhadap 28 siswa, yang mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan siswa terhadap *website* yang dikembangkan. Berdasarkan hasil angket yang terdiri atas 16 item pernyataan dengan skala Likert 1–5, diperoleh total skor sebesar 2055 dari skor maksimum 2240. Hasil tersebut menunjukkan persentase kelayakan sebesar 91,74% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Secara matematis, persentase tersebut dihitung dengan rumus: $P = (2055 / 2240) \times 100\% = 91,74\%$.

Persentase yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa *website self-management* berbasis SRL memperoleh respons yang sangat positif dari siswa sebagai pengguna. Respons positif tersebut terlihat dari aspek kemudahan penggunaan, daya tarik tampilan, serta manfaat *website* dalam membantu siswa mengelola proses belajar secara mandiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep *self-regulated learning* yang menekankan keterkaitan aspek metakognitif, motivasional, dan perilaku dalam proses pengelolaan belajar siswa (Pintrich, 2000; Zimmerman & Schunk, 2011). Konsep SRL menekankan kemampuan siswa dalam mengendalikan dan mengarahkan proses belajar melalui tanggung jawab, pengaturan diri, serta pemilihan strategi belajar yang sesuai dengan tujuan akademik yang ingin dicapai. Kemampuan tersebut sangat penting dalam membentuk kebiasaan belajar mandiri karena memungkinkan siswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi aktivitas belajarnya secara lebih efektif dan terarah, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar (Astuti & Rozikin, 2024; Sartinah, 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *website* berbasis *Self-Regulated Learning* dapat digunakan sebagai media pendukung yang efektif, praktis, dan terstruktur dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.



Gambar 1. Halaman dashboard materi *self-regulated learning*

Halaman *dashboard* materi *Self-Regulated Learning* (SRL) pada *website self-management* yang berfungsi sebagai media informasi bagi siswa untuk memahami konsep pengelolaan belajar secara mandiri. Melalui halaman tersebut, siswa dapat mempelajari berbagai strategi belajar yang membantu mereka mengatur, memonitor, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara lebih efektif.



Gambar 2. Halaman kontrak belajar siswa

Hasil pengisian kontrak belajar siswa pada *website* berbasis *Self-Regulated Learning* (SRL). Fitur kontrak belajar ini dirancang sebagai sarana untuk membantu siswa menetapkan tujuan belajar, menyusun rencana pembelajaran, serta meningkatkan komitmen dan tanggung jawab dalam mengelola kegiatan belajar secara mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *website self-management* berbasis *self-regulated learning* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai media layanan bimbingan dan konseling. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil validasi para ahli yang menempatkan produk pada kategori layak, serta diperkuat oleh respons siswa yang berada pada kategori sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa *website* yang dikembangkan tidak hanya layak secara konseptual, tetapi juga memperoleh penerimaan positif dari pengguna.

Secara teoritis, kelayakan produk ini dapat dijelaskan melalui konsep *self-regulated learning* yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mengelola proses belajar. *Self-regulated learning* mencakup aspek metakognitif, motivasional, dan perilaku yang membantu siswa dalam merencanakan, memantau, serta mengevaluasi aktivitas belajarnya (Zimmerman, 2002). Konsep tersebut sejalan dengan teori *self-regulation* yang menekankan kemampuan individu dalam mengontrol dan mengarahkan perilakunya untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997).

Website yang dikembangkan dirancang untuk mengakomodasi berbagai aspek tersebut melalui sejumlah fitur pendukung. Fitur kuis gaya belajar membantu siswa mengenali karakteristik belajarnya sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri pada aspek metakognitif. Selain itu, materi *Self-Regulated Learning* dan video edukasi berbasis VAK (*visual, auditory, dan kinesthetic*) berfungsi sebagai sumber penguatan strategi belajar yang mendukung aspek kognitif dan motivasional siswa. Adapun fitur kontrak belajar menjadi implementasi aspek perilaku karena membantu siswa merencanakan, memantau, dan mengevaluasi aktivitas belajar secara mandiri.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan *self-regulated learning* mampu meningkatkan efektivitas belajar dan kemandirian siswa (Panadero, 2017; Sari & Surawan, 2025). Integrasi SRL dalam media digital memungkinkan siswa mengelola aktivitas belajar secara lebih fleksibel, mandiri, dan berkelanjutan (Elmabaredy & Gencel, 2024; Frilian, Anggraini, & Yayuk, 2025). Kemandirian belajar sendiri berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengarahkan proses belajarnya tanpa ketergantungan berlebihan pada orang lain (Knowles, 1975).

Oleh sebab itu, pengembangan *website* berbasis SRL menjadi sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital saat ini. Dalam penelitian ini, strategi *self-management* diintegrasikan sebagai bentuk implementasi praktis dari *self-regulated learning* melalui fitur kontrak belajar dan *self-reward*. *Self-management* mencakup kemampuan individu dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi perilaku belajar secara mandiri. Kehadiran fitur tersebut memberikan penguatan positif terhadap perilaku belajar siswa serta mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan konsistensi dalam belajar. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena mereka terlibat langsung dalam pengelolaan perilaku belajarnya (Rofianty & Setiawati, 2026; Wahyuningsih, 2022).

Implementasi *self-management* dalam *website* ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. Melalui fitur kontrak belajar dan *self-reward*, siswa diarahkan untuk mampu menetapkan tujuan belajar, memantau perkembangan belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya secara mandiri. Proses tersebut tidak hanya memperkuat motivasi belajar, tetapi juga membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian, perpaduan antara *self-regulated learning* sebagai landasan teoritis dan *self-management* sebagai implementasi praktis dalam media *website* menjadi pendekatan yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan kemandirian belajar.

Dari sisi media, penggunaan platform berbasis website memiliki keunggulan dalam aspek aksesibilitas dan fleksibilitas. *Website* memungkinkan layanan bimbingan dan konseling dapat diakses kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kondisi ini sejalan dengan perkembangan pendidikan di era digital yang menuntut inovasi layanan berbasis teknologi (Kuncahyono & Zutiasari, 2022). Selain itu, tampilan *website* yang sederhana, interaktif, dan mudah digunakan juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan keterlibatan pengguna selama proses pembelajaran.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi konsep *self-regulated learning* dan *self-management* ke dalam media berbasis *website* yang dirancang secara khusus untuk layanan bimbingan dan konseling. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang masih didominasi pendekatan konvensional, penelitian ini menghadirkan inovasi berupa media digital yang dapat digunakan siswa secara mandiri dalam mengelola proses belajar. Temuan ini memperkuat bahwa integrasi *self-regulated learning* dan *self-management* dalam media digital tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga efektif secara praktis dalam mendukung layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

4. Kesimpulan dan Saran

Pengembangan *website self-management* berbasis *self-regulated learning* (SRL) dinilai layak digunakan sebagai media layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kelayakan tersebut dibuktikan melalui hasil validasi para ahli yang menunjukkan kategori layak, serta diperkuat oleh hasil uji coba pengguna yang memperoleh persentase sebesar 91,74% dengan kategori sangat baik. *Website* yang dikembangkan mampu membantu siswa dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri melalui berbagai fitur yang tersedia di dalamnya.

Berdasarkan hasil tersebut, *website self-management* berbasis SRL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media layanan bimbingan dan konseling berbasis digital yang inovatif untuk mendukung pengembangan kemandirian belajar siswa. Kehadiran media ini diharapkan mampu membantu siswa mengelola proses belajar secara lebih terarah, mandiri, dan bertanggung jawab sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah sampel penelitian relatif terbatas dan uji coba hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini belum menggunakan desain eksperimen untuk menguji efektivitas produk secara langsung, sehingga pengaruh *website* terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa belum dapat disimpulkan secara kausal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam, serta menggunakan desain eksperimen agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan akurat.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memanfaatkan *website* berbasis SRL sebagai media pendukung layanan yang lebih inovatif dan interaktif dalam membantu siswa meningkatkan kemandirian belajar. Selain itu, pengembang selanjutnya disarankan untuk menambahkan fitur yang lebih menarik dan interaktif, seperti sistem monitoring perkembangan belajar, pengingat tugas otomatis, serta forum diskusi siswa agar keterlibatan pengguna dapat meningkat secara optimal. Sekolah juga diharapkan dapat mendukung pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling berbasis digital melalui penyediaan fasilitas teknologi yang memadai sehingga penggunaan *website* dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Astuti, A. D., & Rozikin, A. Z. (2024). *The role of self-regulated learning in strengthening students' independent learning character: Literature review. English Language in Focus (ELIF)*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.24853/elif.7.1.1-10>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Elmabaredy, A., & Gencel, N. (2024). Exploring the integration of self-regulated learning into digital platforms to improve students' achievement and performance. *Discover Education*, 3(1). <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00233-4>
- Frilian, D. E., Anggraini, F., & Yayuk, E. (2025). Inovasi bimbingan karir dan konseling sosial siswa SMP melalui penerapan teknologi *deep learning*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 607–628.
- Knowles, M. S. (1975). *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*. Cambridge Book Company.
- Kuncahyono, K., & Zutiasari, I. (2022). *Self regulated learning: Integrasi pembelajaran kelas awal melalui aplikasi mobile seamless learning. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4773–4782. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2643>
- Masruro, A., & Ma'ruf, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 1–12.
- Mubarok, A. J. (2025). Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari. *Jurnal Tahsinia*, 6(4), 609–625.
- Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in Psychology*, 8, 1–28. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422>
- Pintrich, P. R. (2000). The role of self-regulated learning in strengthening students' independent learning character. In *Handbook of Self-Regulation* (pp. 451–502). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-012109890-2/50043-3>
- Rofianty, A. D., & Setiawati, D. (2026). Penerapan konseling kelompok teknik *self-management* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 6, 498–510. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3885>
- Sari, M., & Surawan, S. (2025). *Self-regulated learning* sebagai prediktor kemandirian belajar siswa di era digital: Studi kasus di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(5), 174–188. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i5.2174>
- Sartinah, A. R. E. P. (2024). *Self-regulated learning* untuk meningkatkan kemampuan akademik anak berisiko. *Jurnal BK Unesa*. <https://doi.org/10.26740/gkjsen.v4i1.19807>
- Sintiawati, N., Nurchabibah, N., & Gianistika, C. (2025). Pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Taman Siswa. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 3(1), 100–109.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuningsih, R. (2022). Prestasi belajar siswa: Kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Paedagogy*, 9(1). <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index>
- Wulandari, A. (2022). Analisis kemandirian belajar pada proses pembelajaran matematika selama pandemi COVID-19. *Journal of Mathematics Learning Innovation (JMLI)*, 1(2), 151–162.

- <https://conference.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/Sesiomadika2021/paper/view/319>
Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/S15430421TIP4102_2
Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2011). *Handbook of self-regulation of learning and performance*. Routledge.